

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan mekanisme ekonomi penting untuk memperoleh dana publik. Generasi muda, khususnya mahasiswa, memainkan peran vital sebagai calon investor. Namun demikian, keterlibatan mahasiswa dalam investasi pasar modal masih tergolong minim. Beberapa variabel diyakini memengaruhi minat mahasiswa dalam partisipasi pasar modal, termasuk persepsi risiko, motif investasi, dan persyaratan keuangan minimum.

Di era digital kontemporer dan dengan pengetahuan yang mudah diakses, pasar modal telah muncul sebagai jalur investasi yang semakin disukai di kalangan demografis muda. Namun demikian, minat dalam investasi pasar modal di kalangan mahasiswa hukum di Universitas Prima Indonesia masih tergolong minim. Hal ini diperparah oleh keyakinan bahwa investasi pasar modal berisiko dan membutuhkan pengetahuan teknis yang rumit, sehingga tidak sesuai dengan latar belakang akademis mereka.

Banyak mahasiswa menganggap investasi di pasar modal memiliki risiko yang sangat tinggi, sehingga mereka cenderung menghindarinya. Pemikiran ini dipicu oleh kurangnya pengetahuan tentang pasar modal dan pemberitaan negatif tentang kerugian investasi, tanpa memahami bahwa risiko dapat dikelola dengan strategi yang tepat. Selain itu, mereka sering kali menyamakan investasi dengan judi, yang mana keduanya memiliki perbedaan fundamental. Persepsi ini menyebabkan mahasiswa enggan mencoba dan lebih memilih menyimpan uangnya di bank atau instrumen yang dianggap lebih aman, padahal inflasi dapat menggerus nilai uang tersebut seiring waktu.

Meskipun sebagian mahasiswa menyadari pentingnya investasi, motivasi mereka untuk memulai investasi masih rendah. Ini terlihat dari prioritas pengeluaran mereka yang lebih difokuskan pada kebutuhan konsumtif, seperti gaya hidup, hiburan, atau membeli gadget terbaru, dibandingkan dengan alokasi dana untuk investasi jangka panjang. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat jangka panjang dari investasi juga menjadi faktor penghambat. Mereka tidak memiliki tujuan finansial yang jelas, sehingga tidak merasa terdorong untuk mengalokasikan dana dan waktu untuk belajar tentang pasar modal.

Ada kesalahpahaman umum di kalangan mahasiswa bahwa seseorang membutuhkan sejumlah besar uang untuk mulai berinvestasi di pasar saham. Banyak mahasiswa tidak memiliki sumber pendapatan yang stabil, yang merupakan masalah utama. Terlepas dari kenyataan bahwa banyak perusahaan sekuritas sekarang menyediakan layanan investasi dengan persyaratan modal minimum yang sangat rendah, mereka tetap terbatas karena tidak memiliki cukup uang untuk memulai, bahkan ada yang kurang dari

Rp100.000. Kurangnya informasi tentang kemudahan dan keterjangkauan ini membuat mereka mengurungkan niat untuk berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang diatas ,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh

Persepsi Resiko,Motivasi Investasi,Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Hukum Universitas Prima Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh persepsi resiko terhadap minat investasi mahasiswa hukum di pasar modal ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa hukum di pasar modal?
3. Bagaimana pengaruh modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa hukum di pasar modal?
4. Bagaimana persepsi risiko, motivasi investasi, dan modal minimum secara simultan memengaruhi minat investasi mahasiswa hukum di pasar modal?

1.3 Tinjauan Pustaka

1.3.1 Pengertian Persepsi Risiko

1. **Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2021)** menyatakan persepsi risiko sebagai persepsi negatif konsumen terhadap kemungkinan hasil negatif dari suatu tindakan, dengan sifat subjektif yang berbeda antar individu. Validitas pengukuran persepsi risiko diuji dengan korelasi Pearson dan dinyatakan valid serta relevan untuk mempengaruhi keputusan pembelian.
2. **Firdaus dan Ifrochah (2019)** adalah perkiraan individu tentang potensi kerugian atau penyimpangan yang terkait dengan investasi. Mereka menekankan bahwa persepsi risiko terbentuk secara sosial berdasarkan berbagai faktor yang mempengaruhi perbedaan pengambilan keputusan terhadap risiko tersebut.
3. **Dinasti et al. (2025)** mendefinisikan persepsi risiko sebagai evaluasi individu atas kemungkinan kerugian atau ketidakpastian yang mempengaruhi niat sekaligus perilaku konsumen atau investor dalam mengambil keputusan.

1.3.2 Indikator Persepsi Resiko

1. **Firdaus dan Ifrochah (2019)**:Penilaian seseorang mengenai kemungkinan terjadinya penyimpangan atau kerugian dalam kegiatan investasi.
 - a. Ketidakpastian hasil investasi yang diharapkan
 - b. Potensi penyimpangan dalam kegiatan investasi
 - c. Risiko kehilangan modal yang diinvestasikan
 - d. Persepsi tentang volatilitas dan ketidakstabilan pasar modal

1.3.3 Pengertian Motivasi Investasi

1. Bakhri (2020): Keinginan intrinsik seseorang untuk terlibat dalam aktivitas terkait investasi dalam mengejar tujuan berbasis kebutuhan mereka adalah inti dari motivasi investasi.

2. Pajar dan Pustikaningsih (2017): mendefinisikan motivasi investasi sebagai kekuatan pendorong di balik tindakan individu dalam bidang investasi.

3. Nisa dan Zulaika (2017): Berpendapat bahwa emosi motivasi, yang mendorong seseorang menuju pencapaian suatu tujuan, sangat bermanfaat dalam meningkatkan keinginan berinvestasi.

1.3.4 Indikator Motivasi Investasi

1. Menurut Pajar dan Pustikaningsih (2017) : mengidentifikasi beberapa indikator motivasi investasi yang berfokus pada dorongan psikologis dan tujuan finansial seseorang.

Indikator-indikator ini mencakup:

- **Tujuan Finansial Jangka Panjang:** Keinginan untuk menabung untuk kebutuhan mendesak, menyisihkan uang untuk biaya kuliah, atau membeli rumah, semuanya merupakan contoh tujuan keuangan jangka panjang. Ini mencerminkan pemikiran strategis dan perencanaan masa depan.
- **Mencari Kebebasan Finansial:** Keinginan untuk memiliki penghasilan pasif dari investasi sehingga tidak lagi bergantung pada pekerjaan utama. Ini adalah indikator yang kuat dari motivasi untuk mencapai kemandirian finansial.
- **Menghindari Inflasi:** Motivasi untuk melindungi nilai uang dari erosi akibat inflasi. Individu berinvestasi agar daya beli uangnya tidak berkurang seiring berjalannya waktu.
- **Meningkatkan Kekayaan:** Keinginan untuk mendapatkan keuntungan atau imbal hasil dari investasi sebagai cara untuk meningkatkan jumlah kekayaan secara keseluruhan. Ini adalah indikator yang paling mendasar dari motivasi investasi.

1.3.5 Pengertian Modal Minimal

1. Wulandari (dalam Pradnyani & Pramitari, 2019): mendefinisikan modal investasi minimum sebagai pendanaan pertama yang dibutuhkan untuk membuat akun perdagangan bursa saham.

2. Listyani, dkk. (2019): memberikan informasi mengenai modal investasi minimum, yaitu pendanaan awal yang digunakan oleh calon investor untuk melakukan investasi.

3. Aniswatin, dkk. (2020): mengukur modal minimal dengan beberapa indikator yang berfokus pada kemudahan dan keterjangkauan bagi calon investor.

1.3.6 Indikator Modal Minimal

1. **Aniswatin, dkk. (2020):** mengukur modal minimal dengan beberapa indikator yang berfokus pada kemudahan dan keterjangkauan bagi calon investor.
 - **Penentuan Dana Awal (Initial Deposit):** Jumlah uang tunai yang harus disetorkan pertama kali untuk membuka rekening investasi. Ini menjadi indikator utama karena merupakan langkah awal yang harus dipenuhi oleh calon investor.
 - **Modal Minimal yang Terjangkau:** Persepsi calon investor terhadap jumlah dana awal yang ditentukan. Indikator ini menekankan bahwa modal minimal dianggap efektif jika jumlahnya tidak membebani atau terasa terlalu besar bagi target pasar (misalnya, mahasiswa).
 - **Ketentuan Minimum Pembelian Saham:** Jumlah minimum saham yang bisa dibeli dalam sekali transaksi. Indikator ini penting karena menunjukkan seberapa fleksibel investor bisa memulai dengan dana yang sangat terbatas.

1.3.7 Pengertian Minat Investasi

1. **Wati dan Kurniati (2020):** mengukur minat investasi berdasarkan serangkaian indikator yang mencerminkan tingkat keinginan dan ketertarikan individu terhadap kegiatan investasi. Indikator-indikator ini meliputi.
2. **Zahera dan Bansal (2018):** mendefinisikan minat investasi sebagai keinginan seseorang untuk mencari informasi dan melakukan keputusan investasi. Minat muncul dari sikap positif dan norma subjektif yang mendorong perilaku investasi.
3. **Setyorini dan Indriasari (2020):** menyatakan minat investasi sebagai dorongan sadar yang membuat individu melakukan tindakan investasi dengan tujuan tertentu. Minat ini melibatkan aspek kognitif (pengetahuan dan pengalaman) dan afektif (perasaan suka dan motivasi).

1.3.8 Indikator Minat Investasi

1. **Wati dan Kurniati (2020):** mengukur minat investasi berdasarkan serangkaian indikator yang mencerminkan tingkat keinginan dan ketertarikan individu terhadap kegiatan investasi. Indikator-indikator ini meliputi.
 - **Keinginan untuk Belajar:** Adanya dorongan untuk mencari dan mempelajari informasi tentang investasi, seperti saham, reksa dana, atau obligasi. Ini menunjukkan minat yang aktif dan proaktif dari calon investor.
 - **Keinginan untuk Memulai:** seperti membuka rekening investasi atau mulai menyisihkan dana.
 - **Perhatian Terhadap Informasi Investasi:** Kebiasaan untuk memperhatikan berita, analisis pasar, atau seminar terkait investasi. Ini mencerminkan tingkat kesadaran dan kepedulian terhadap perkembangan pasar modal.

1.3.9 Teori Pengaruh

Hasil Penelitian dari **Moh. Halim, Rendy Mirwan Aspirandi dan Yoga Wahyu Aji Pradan** Pada Jurnal yang berjudul **Pengaruh Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, Modal Minimal Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar**

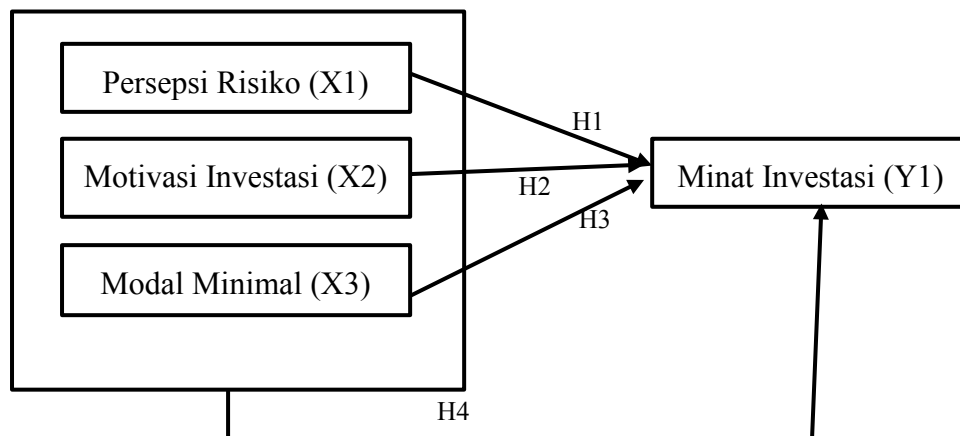
Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Jember (14 juli 2021): Minat mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel-variabel berikut: pengetahuan investasi, modal minimal, persepsi risiko, dan motivasi investasi .

Hasil Penelitian dari **Sumiyati** Pada jurnal penelitian yang berjudul **Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Resiko, Modal Minimal dan Motivasi Terhadap Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung 16 April 2024):** Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi memiliki nilai t-statistic sebesar 1.339 dan nilai p-value sebesar 0.181 atau < 0.05 sehingga variabel investasi tidak berpengaruh atau H_0 ditolak.

Hasil Penelitian dari **Arkaan Fathu Rizki** Pada jurnal penelitian **Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Pasar Modal Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Khusus Pada Generasi Z Di Purwokerto 20 September 2024):** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal. Variabel modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

1.4 Kerangka Konseptual



1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1 (H1): Persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Hukum Universitas Prima Indonesia.

Hipotesis 2 (H2): Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Hukum Universitas Prima Indonesia.

Hipotesis 3 (H3): Modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Hukum Universitas Prima Indonesia.

Hipotesis 4 (H4): Persepsi risiko, motivasi investasi, dan modal minimal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa Hukum Universitas Prima Indonesia.